

**PENGARUH PENGUNGKIT KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL
ESTATEE TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Luqman Muhamad

1117 29662

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2021

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKIT KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

LUQMAN MUHAMMAD

No Induk Mahasiswa: 111729662

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1

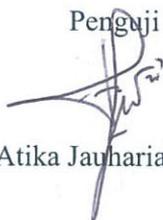


Pembimbing 2



Julianto Agung Saputro, Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA. Cahyo Indraswono, SE., M.Sc., Ak., CA.

Penguji



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si, Ak.

Yogyakarta, 17 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect Pengungkit Keuangan, firm size, and institutional ownership on penghindaran pajak in Properti and Real Estate Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The data analysis technique used panel data regression with the Random effect model. This research is a quantitative study using secondary data obtained from the IDX website (www.idx.co.id) and related company websites. The sampling method used was purposive sampling as many as 16 sample companies. The results of this study indicate that Pengungkit Keuangan has a positive and significant effect on penghindaran pajak, firm size has no and significant effect on penghindaran pajak and institutional ownership has a negative effect on penghindaran pajak.

Keywords: Penghindaran pajak, Pengungkit Keuangan, Company Size, Institutional Ownership

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. Pendahuluan

Sri Mulyani adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia, beliau mengungkapkan penerimaan pajak Indonesia tahun 2019 mencapai Rp. 1.957,2 triliun (termasuk penerimaan pajak sebesar Rp 1.545,3 triliun, PNBPN Rp 405 triliun, dan hibah Rp 6,8 triliun) yang mana hasil ini tumbuh dibandingkan dengan pencapaian tahun 2018 sebesar 0,7%, pajak sebagai instrumen keuangan dituntut memiliki opsi untuk mendorong keseriusan ekonomi masyarakat melalui penataan dorongan dan pendekatan untuk mempercepat kompensasi di dunia usaha (Damayanti & Wulandari, 2021).

Penerimaan negara yang bersumber dari penerimaan pajak memegang peranan sangat penting di Indonesia. Penerimaan negara yang bersumber dari pajak memegang proporsi yang dominan apabila dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya. Semakin tinggi proporsi tersebut menyebabkan semakin meningkatnya ketergantungan finansial negara Indonesia terhadap penerimaan pajak. Oleh sebab itu, upaya peningkatan penerimaan pajak terus dilakukan oleh pemerintah (Indraswono, 2019).

Pajak merupakan pendapatan utama Negara Indonesia yang dibayarkan oleh masyarakat serta digunakan oleh pihak pemerintah sebagai ekspansi serta mengalokasikan seluruh kebutuhan negeri lainnya. Akan tetapi bagi korporasi pembayaran pajak dikalkulasi sebagai pembiayaan yang harus ditujukan kepada perusahaan. Pengurangan pembiayaan itu mengakibatkan keuntungan bersih korporasi mengalami degradasi. Sementara itu visi utama perusahaan yaitu mencapai profit bersih. Maka dari itu, perusahaan mencoba berusaha melakukan minimum pada pembayaran pajak (Indraswono, 2016).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam meminimumkan total pembayaran pajak, perusahaan akan melakukan manajemen pajak. (Sopnar, 1996), mengemukakan manajemen pajak yaitu sarana perusahaan guna kontrol kewajiban pajak yang aktual dengan meminimalisasikan beban pajak yang mesti dibayar menjadi kecil sehingga diterima keuntungan dan likuiditas sesuai ekspektasi. Dengan demikian, manajemen pajak terdiri dari dua visi yaitu: memenuhi kewajiban pajak dengan aktual dan berdaya guna sehingga dimampukan keuntungan dan likuiditas sesuai ekspektasi korporasi. Salah satu upaya perusahaan dalam mengatasi problematis tersebut yaitu dengan cara merencanakan pajak di masa depan (*tax planning*).

Penilaian penghindaran pajak dalam riset ini memakai *effective tax rate* (CETR). CETR yaitu aset dibelanjakan untuk konsumsi pembiayaan yang dipisahkan oleh manfaat sebelum biaya, estimasi ini dilakukan dengan alasan bahwa itu mengemukakan latihan penghindaran biaya. Perkiraan penghindaran bea dilakukan dengan alasan bahwa CETR tidak berhubungan dengan perubahan pertimbangan, misalnya, asuransi biaya. Makin tinggi tingkat tarif CETR, yang mendorong tuntutan kewajiban pribadi perusahaan sebesar 25%, menunjukkan makin kecilnya level penghindaran pajak korproasi dan sebaliknya bila makin rendah tingkat CETR menunjukkan bahwa makin penting tingkat eliminasi perusahaan. Penghindaran (Dyrenge et al., 2010).

Teknik perencanaan pajak mampu dikerjakan dengan menggunakan aktiva tetap. Aktiva tetap akan memunculkan pembebanan konstan yang sering disebut biaya depresiasi. biaya depresiasi yaitu biaya yang dibebankan sebagai pengurangan pendapatan (*deductible expenses*) yang tarifnya telah disahkan dalam Undang-undang Pajak Penghasilan pasal 11. Beban penyusutan yang makin

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besar menyebabkan keuntungan korporasi rendah sehingga opportunities dikerjakannya penghindaran pajak makin tinggi. Korporasi yang menanam modal aktiva dalam jenis aktiva tetap bisa dikalkulasi dengan *capital intensity ratio*. Aktiva tetap terdiri dari bangunan, properti, peralatan dan sebagainya. Beban depresiasi akan menjadi suatu pertimbangan bagi pengelola guna menghindari tingginya pajak yang dibayarkan.

Penghindaran pajak mempunyai elemen-elemen tersembunyi yang melakukan reduksi transparansi suatu korporasi, oleh sebab itu sangat signifikan untuk dideterminasikan tata kelola perusahaan yang bagus. Contoh implementasi tata kelola perusahaan yang bagus yaitu dengan adanya kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan perusahaan saham oleh institusi seperti korporasi asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional biasanya yaitu mayoritas pemilik perusahaan karena sumber dana institusional lebih besar dari pemegang saham lainnya. Kepemilikan institusi yang rendah berarti rendahnya fungsi pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan. Kepemilikan institusional yang rendah mampu meningkatkan sifat oportunistik manajemen untuk bertindak memaksimalkan kepentingan pribadi dan tidak lagi berusaha memaksimalkan keuntungan perusahaan. Kepemilikan institusional yaitu persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan *blockholder* (investor dengan posisi kepemilikan saham paling sedikit 5%). Makin besar kepemilikan institusional maka diekspektasikan sanggup membuai pengawasan yang lebih bagus (Pohan & T, 2009).

Perusahaan Properti dan Real Estate yaitu sebuah korporasi yang memberikan berbagai macam kebutuhan klien seperti rumah dan properti yang berbeda.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Banyak orang tertarik untuk menempatkan dana cadangan mereka di area properti karena harga biasanya akan terus naik. Biaya properti secara umum akan meningkat karena biaya tanah yang akan meningkat secara umum, pasokan tanah tetap sementara permintaan akan terus meningkat seiring dengan perkembangan populasi dan meningkatnya kebutuhan manusia untuk penginapan, tempat kerja, gerai ritel, pengalihan dan lain-lain. Riset ini dikerjakan pada korporasi Properti dan Real Estate karena sektor ini sulit diprediksi dan paling berisiko dalam industri makro terhadap nilai tukar, inflasi, serta suku bunga.

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan di sektor industri Properti dan Real Estate yang ada di Indonesia karena melalui fenomena kecurangan pajak properti. Alasan penulis dalam memilih sektor perusahaan Properti dan Real Estate memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran. Seharusnya perusahaan ini menjaga kualitas pengelolaannya agar menjadi industri yang memiliki tata kelola yang baik. Namun pada realitanya terjadi kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan pada industri properti dan real estate.

Berdasarkan latar belakang riset yang sudah dikemukakan di atas, penulis tertarik guna mengerjakan riset **“Pengaruh Pengungkit Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Insitusal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”**.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II Tinjauan Teori dan Hipotesis

Teori Kepatuhan pajak

Teori kepatuhan pajak menyatakan bahwa pada dasarnya tidak ada wajib pajak yang secara sukarela bersedia membayar pajak. Individu akan melaksanakan sesuatu jika ia juga mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut. Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan timbul karena kekhawatiran menerima sanksi hukuman apabila tidak melakukan tindakan sesuai dengan ketentuan yang ada, jika ada dorongan dari luar dirinya. Berbeda dengan kesadaran di mana motivasi yang kuat untuk melakukan suatu tindakan, justru dari pribadinya sendiri. Dengan demikian, wajib pajak yang patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan berarti wajib pajak tersebut disiplin memenuhi aturan perpajakan yang telah ditetapkan (Pohan, 2013).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yaitu cara menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak dan badan tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan berdasarkan asas undang-undang yang berlaku (Halim & Abdul, 2014). Hal itu bermaksud guna meminimumkan total pajak yang sebaiknya dilunaskan kepada fiskus dan memperbesar arus kas korporasi. Perbuatan ini akan mengakibatkan pendapatan kas negara yang kecil sehingga poin akseptasi pajak yang tidak selaras. Hal itu mengakibatkan berkurangnya sarana-prasarana guna ketentraman masyarakat, seperti: edukasi, kesehatan dan pembangunan infrastruktur negara.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengungkit Keuangan

Dana yang berasal dari utang yaitu cara yang dikerjakan korporasi untuk menambah kemampuan finansial untuk menunjang aktivitas operasi. Dalam kondisi tertentu, aktivitas operasional mungkin tidak mampu dihalangi hanya dengan suntikan dana dari internal korporasi. Pemakaian utang menolong perusahaan memperoleh laba meskipun utang itu memunculkan biaya tetap (bunga). Tetapi bila korporasi batal mewujudkan bidang usahanya serta tidak sanggup melunasi biaya tetap tersebut maka dampaknya korporasi akan pailit dan membebani pemangku saham (Jannati et al., 2014). Pengungkit keuangan (debt ratio) merupakan rasio yang dihitung untuk menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aset akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Indraswono, 2015). Rasio Pengungkit Keuangan guna menilai seberapa superior korporasi dibiayai utang memakai formula persamaan (Hery, 2015) :

$$\text{Debt to total Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Pengukuran perusahaan mampu dilakukan dengan berbagai cara. Definisi ukuran perusahaan menurut (Jogiyanto, 2013), yaitu parameter kecil atau besarnya suatu perusahaan yang dikategorisasikan berdasarkan seluruh aset yang dipunyai, *log size* serta nilai per saham. Sedangkan definisi pengukuran perusahaan menurut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Brigham & Houston, 2010), diukur berdasarkan jumlah aset, jumlah keuntungan, jumlah penjualan, beban pajak dan lainnya. Perusahaan yang bertakaran raksasa mempunyai risiko yang dominan dalam mengambil keputusan untuk membayar beban pajaknya. Sedangkan perusahaan berskala kecil belum optimal mengelola pajaknya karena kurangnya pengetahuan mengenai bidang perpajakan.

Berdasarkan penjelasan pengertian ukuran perusahaan di atas, pengukuran perusahaan difundamentalkan pada *log natural* dari total aktiva. Pengukuran ini dillaksanakan sebab nilai aset relatif lebih ekuivalen daripada penjualan ataupun ukuran lainnya. Sementara tujuan logaritma natural dipakai guna uji normalitas data bisa terpenuhi.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total assets})$$

Keterangan : Ln total asset adalah natural logaritma dari *total assets*.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham mengacu pada kepentingan kepemilikan di perusahaan yang dipegang oleh organisasi keuangan besar, dana pensiun, atau yayasan. Institusi biasanya membeli sebagian besar saham perusahaan yang beredar dan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemennya. (Veronica dan Utama, 2005). Meskipun banyak perusahaan terutama perusahaan besar dan berkualitas tinggi memiliki ribuan individu dengan pemegang saham, beberapa dari pemilik tersebut sering memegang mayoritas saham. Pedagang institusional besar ini cenderung didanai dengan baik dan secara teratur mengumpulkan jutaan lembar saham. Kepemilikan institusional menurut (Fitriyah et al., 2011) dihitung dengan formula sebagai berikut :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

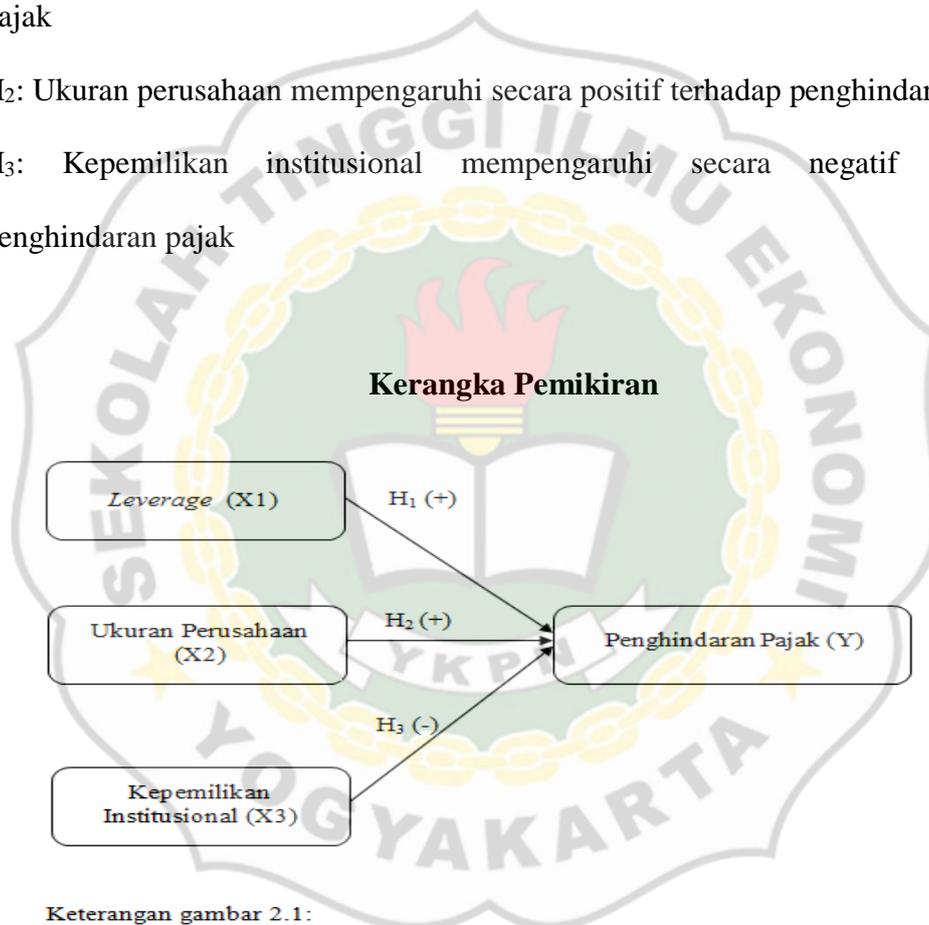
$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Hipotesis

H₁: Pengungkit Keuangan mempengaruhi secara positif terhadap penghindaran pajak

H₂: Ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap penghindaran pajak

H₃: Kepemilikan institusional mempengaruhi secara negatif terhadap penghindaran pajak



Keterangan gambar 2.1:

- : Indikator
- : Pengaruh Langsung

III. Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup riset ini terbatas pada uji pengaruh Pengungkit Keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Selain itu,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

periode riset yang digunakan hanya tahun 2015-2019 dan menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang Properti dan Real Estate.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam riset ini, yaitu korporasi tertentu yang bergerak di bidang Properti dan Real Estate dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan sudah mendistribusikan laporan keuangan selama 2017 hingga 2019 adalah populasi yang digunakan dalam riset ini.

Model dalam pengumpulan sampel sebagai bahan pengamatan ini mengadopsi teknik *purposive sampling* pada data sekunder perusahaan dalam memperoleh data yang sejalan dengan tujuan riset atau sesuai dengan kriteria kebutuhan riset (Algifari, 2013). Sampel yang dikumpulkan harus mampu memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan guna menmampukan sampel yang representatif dan sesuai dengan tujuan pengamatan, yakni:

1. Perusahaan Properti dan Real Estate yang sudah terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019
2. Perusahaan Properti dan Real Estate yang sudah menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap periode tahun 2015-2019

Jenis dan Sumber Data

Adapun riset ini memakai data berjenis kuantitatif yang artinya penilaian data dikerjakan dalam bentuk angka. Pengambilan data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan setiap periodenya. Data lalu dikumpulkan dan diolah untuk mengetahui apakah variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen yang digunakan. Sedangkan data ini bersumber

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari data sekunder yang diperoleh melalui media perantara. Data diperoleh melalui website perusahaan terkait dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan finansial tahunan korporasi. Sedangkan untuk mendapatkan daftar nama perusahaan Properti dan Real Estate diperoleh dari website www.pintarsaham.id.

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

1. Pengungkit Keuangan

Pengungkit Keuangan yaitu rasio untuk menguji suatu korporasi memakai utang yang dipinjam. Pengungkit Keuangan mampu dinilai dengan memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan komparasi antara total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to total Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh korporasi. Menurut Utami (2013), total aktiva korporasi relatif lebih ekuivalen dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional mengacu pada kepentingan kepemilikan di perusahaan yang dipegang oleh organisasi keuangan besar, dana pensiun, atau yayasan. Institusi biasanya membeli sebagian besar saham perusahaan yang beredar dan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemennya (Utami, 2013).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Total lembar saham beredar}}$$

Variabel Dependen

1. Penghindaran pajak

Variabel dependen dalam riset ini adalah penghindaran pajak yang diprosikan CETR. Makin rendah CETR maka menunjukkan makin tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilaksanakan oleh korporasi atau sebaliknya. Proksi yang dipakai yaitu *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang bisa mendeskripsikan adanya aktivitas penghindaran pajak (Dyrenge et al., 2010).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

1.1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan pada riset ini adalah dokumentasi. Pengertian dokumentasi menurut yaitu penerimaan data dan informasi dengan cara melihat catatan masa lalu yang berupa arsip, buku, gambar, dokumen dan tulisan angka dalam bentuk laporan atau keterangan yang mampu membantu proses riset. Informasi dan data yang dipakai pada riset ini adalah dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit dan dipublikasikan selama tahun 2017-2019. Perolehan data dilakukan dengan mengakses *website* perusahaan terkait dan www.idx.co.id kemudian dilakukan pengumpulan dan pencatatan data terkait dengan variabel riset.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IV. Analisis dan Pembahasan

Deskripsi Obyek Penelitian

Untuk mengerjakan riset ini, dipergunakan obyek perusahaan yang bergerak dibidang *Properti* dan *Real Estate* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 hingga 2019. Peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diambil dari website perusahaan terkait dan www.idx.co.id. Sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* yang pengambilannya dengan kriteria tertentu. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria berikut ini:

Tabel 1

Prosedur Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
1.	Korporasi properti dan real estate yang terdaftar di BEI hingga 31 Desember 2019		62
2.	Korporasi properti dan real estate yang terdaftar di BEI 2015-2019 sudah <i>delisting</i>	(16)	
3.	Korporasi properti dan real estate yang keuntungan dan modal kerja bernilai negatif pada tahun 2015-2019	(14)	
4.	Korporasi properti dan real estate dengan CETR > 1	(10)	
	Jumlah Perusahaan Sampel		22
	Sampel yang digunakan tahun 2015-2018 (22 x 5)		110
	Data Outlier		(30)
	Sampel yang dipakai sesudah outlier		80

Dalam jumlah sampel korporasi Properti dan Real Estate sebanyak 22 korporasi serta data yang dipergunakan yaitu laporan finansial tahunan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

selama lima tahun dalam periode 2015–2019, oleh karena itu yang bisa diterima ditentukan sejumlah 110 observasi akan tetapi data outlier sebanyak 30 sampel menyebabkan hanya 80 sampel perusahaan yang dipergunakan untuk mengerjakan pengujian data.

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu suatu glosarium cara agar memakai statistik deskriptif. Mengenai ini prosedur statistik yang meringkas dan mendeksripsikan total data misalnya nilai rata–rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Deskripsi dari masing–masing variabel riset ini mampu dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Mean	Maksimum	Minimum	Std. Dev.
CETR	80	0.204613	0.887728	0.006613	0.178649
DER	80	0.555234	1.341100	0.073786	0.358961
SIZE	80	30.04368	31.67007	28.03613	0.179692
INS	80	0.626293	0.888800	0.234400	0.897364

Sumber : Data Sekunder yang diolah *evIEWS 9*

Dari Tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai N yaitu total pengamatan yang dipergunakan dalam riset ini berjumlah 110, peninjauan diambil dari laporan finansial tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Untuk variabel dependen (Y) yaitu CETR diperoleh *mean* sebesar 0.626293, dengan data *minimum* sebesar 0.006613 dan yang *maximum* 0.887728 serta standar deviasi 0.178649, rata-rata tingkat penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia memperlihatkan hasil yang cenderung tidak tinggi yaitu 20,4%,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar deviasi yang kecil dari *mean* memperlihatkan tingkat penghindaran pajak yang ada itu relatif kecil.

Pada tabel data diatas mampu dilihat untuk variabel X1 adalah DER menerima rata-rata (*mean*) yaitu 0.555234, nilai minimum yaitu 0.073800 dan maksimum 3 0.04368. Standar deviasi sebesar 0.358961, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*nya. Standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* bermakna penyebaran variabel skala korporasi adalah 35,8% pada 80 kasus yang terjadi.

Pada tabel data diatas mampu dilihat untuk variabel X2 yaitu Ukuran Perusahaan (*Size*) diperoleh rata-rata 30.04368, dengan data terendah sebesar 28.03613 dan yang tertinggi 28.03613 sementara standar deviasi 0.179692, standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* bermakna ukuran penyebaran variabel skala korporasi 18% pada 80 kasus yang terjadi.

Pada tabel data diatas mampu dilihat untuk variabel X3 yaitu Kepemilikan Institute (INS) diperoleh rata-rata sebesar 0.626293, dengan data terendah sebesar 0.234400 dan yang tertinggi 0.888800. Sementara standar deviasi sebesar 0.897364, masih lebih besar jika dibandingkan nilai *mean*nya sebesar 0.626293. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan dari 80 sampel korporasi memiliki rata-rata total saham institusional lebih besar dari total saham beredar sebesar 63%.

Uji Signifikansi Model

Pemilihan model yang paling akurat dipakai dalam menentukan data panel, ada tiga pengujian yang bisa dilakukan yakni ; Uji Chow, Uji Chow yaitu pengujian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling akurat dipakai dalam mengestimasi data panel; Uji Hausman, Uji Hausman yaitu pengujian statistik untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling akurat dipakai; Uji *Lagrange Multiplier*, untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect (OLS)* dipakai Uji Lagrange Multiplier (LM). Sebelum mengerjakan pemilihan model, berikut ini adalah hasil olah data dari *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

a. Model *Common Effect*

Tabel 3. Hasil Model *Common Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	1.444818	0.752744	1.919401	0.0587
DER	0.152673	0.051546	2.961873	0.0041
SIZE	-0.035165	0.023334	-1.507045	0.1359
INS	-0.428700	0.124612	-3.440287	0.0009

Sumber : *Output Eviews 9*, data diolah peneliti

b. Model *Fixed Effect*

Tabel 4. Hasil Model *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-2.023709	2.846902	-0.710846	0.4799
DER	0.102004	0.107675	0.947330	0.3472
SIZE	0.076846	0.094367	0.814337	0.4186
INS	-0.218835	0.239370	-0.914211	0.3642

Sumber : *Output Eviews 9*, data diolah peneliti 2021

c. Model *Random Effect*

Tabel 5. Hasil Model *Random Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.789778	1.011492	0.780805	0.4373
DER	0.129873	0.065159	1.993162	0.0498
SIZE	-0.014754	0.031786	-0.464156	0.6439
INS	-0.341728	0.154959	-2.205275	0.0305

Sumber : *Output Eviews 9*, data diolah peneliti 2021

Pemilihan Model Analisis

Dalam pemilihan model dalam analisis data panel harus menentukan model dalam menganalisis data panel. Data panel yaitu data yang terdiri dari sejumlah variabel seperti pada data seksi silang, namun juga mempunyai unsur waktu seperti pada data rentetan waktu (Winarno, 2017). Dalam menentukan model yang tepat dalam data panel antara lain CEM, FEM, dan REM menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji *lagrange multiplier*

Uji Chow

Uji *Chow* dipergunakan memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang terbaik. Uji *Chow* memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil *Fixed Effects Tests*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	Nilai Probabilitas
Cross-section F	2.889269	(15,61)	0.0018
Cross-section Chi-square	42.941735	15	0.0002

Sumber : *Output Eviews 9*, data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel tersebut, *Prob-Cross section Chi-square* memperlihatkan angka yaitu $0.0002 < 0.05$, konklusi H_0 ditolak dan model yang sebaiknya digunakan yaitu *Fixed Effects*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hausman

Uji Hausman berfaedah agar memilih pendekatan *fixed effect* atau *random effect* pendekatan yang paling bagus. Adapun Uji Hausman memperlihatkan hasil :

Tabel 2 Hasil Uji *Correlated Random Effects* Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	Nilai Probabilitas
<i>Cross-section random</i>	3.553363	3	0.3139

Sumber : *Output Eviews 9*, data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa uji *Hausman test* memiliki probabilitas sebesar $0,3139 > 0,05$ sehingga H_0 diperoleh dan bisa dikonklusi pendekatan yang mesti digunakan yaitu *Random Effects*.

Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* ini berfaedah memilih antara pendekatan *Common Effects* atau pendekatan *Random Effect* yang paling baik dalam mengerjakan regresi data panel. Adapun Uji *lagrange multiplier* memperlihatkan hasil :

Tabel 8. Hasil *Residual Cross-Section Dependence Test*

	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	7.794993 (0,0052)	1.516609 (0,2181)	9.311602 (0,0023)

Sumber : *Output Eviews 9*, data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier*, Prob *Breusch-Pagan LM* memperlihatkan angka sebesar 0.0023 kurang dari 5% ($0.0023 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan bisa konklusi pendekatan yang mesti dipakai yaitu *Random*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Effects. Berdasarkan ketiga pengujian metode diatas maka mampu dikonklusi bahwa regresi yang dipilih adalah *Regresi Random Effects*.

Menurut Gujarati (2013), *Random Effects Model* yaitu suatu metode untuk membuang problematis asumsi klasik pada sebuah estimas yang diregresi karena diasumsikan bahwa metode estimasi *Generalized Least Square (GLS)* bisa mengatasi problematis multikolineritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga dalam riset ini peneliti tidak mengerjakan uji asumsi klasik.

Hasil Uji Hipotesis

Uji parsial (t)

Hasil uji parsial mengemukakan setiap variabel independen secara pribadi mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Regresi Random Effect Variabel Dependen

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.789778	1.011492	0.780805	0.4373
DER	0.129873	0.065159	1.993162	0.0498
SIZE	-0.014754	0.031786	-0.464156	0.6439
INS	-0.341728	0.154959	-2.205275	0.0305
R-squared	0.153652	Mean dependent		0.114495
Adjusted R-squared	0.120244	S.D. dependent var		0.138330
S.E. of regression	0.129747	Sum squared resid		1279407
F-statistic	4.599194	Durbin-Watson stat		2.185218
Prob(F-statistic)	0.005184			

Sumber : *Output Eviews 9*, data diolah peneliti

1. DER (*Pengungkit Keuangan*)

Hasil analisis menunjukkan t-statistik bernilai positif 0,780805 dengan asumsi nilai alfa 5% atau 0,05 dan nilai signifikansinya adalah 0,0498 yang mana ketika

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa ($0,0498 < 0,05$) maka H_0 ditolak, bermakna bahwa variabel *Pengungkit Keuangan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penghindaran pajak*.

2. *SIZE* (Ukuran Perusahaan)

Hasil analisis menunjukkan t-statistik bernilai negatif -0.464156 dengan asumsi nilai alfa 5% atau 0,05 serta nilai signifikansinya adalah 0.6439 yang mana ketika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alfa ($0,6439 > 0,05$) maka H_0 diterima, bermakna bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *penghindaran pajak*.

3. *INS* (Kepemilikan Institusional)

Hasil analisis memperlihatkan t-statistik bernilai negatif -2.205275 dengan asumsi nilai alfa 5% atau 0,05 serta nilai signifikansinya adalah 0.0305 yang mana ketika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa ($0,0305 < 0,05$) maka H_0 ditolak, bermakna bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *penghindaran pajak*.

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

No. Hipotesis	Hipotesis	Terdukung/ Tidak Terdukung
H ₁	Pengungkit Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate	Terdukung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H ₂	Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate	Tidak Terdukung
H ₃	Kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate	Terdukung

Uji Simultan F

Uji-F yaitu uji simultan yang mampu memaparkan apakah semua variabel independen dalam riset secara keharmonisan memiliki pengaruh terhadap variabel independen (Ghozali, 2013).

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diperoleh nilai $F\text{-prob}$ 0.0051842 dengan asumsi nilai alfa 0.05 sehingga $F\text{-prob} < \text{nilai alfa}$ ($0,0051842 < 0,05$) sehingga disimpulkan variabel independen antara lain: Pengungkit Keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional bisa mempengaruhi penghindaran pajak sebagai variabel dependen secara simultan dan signifikan.

Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013), koefisien determinasi yaitu barometer yang probabilitasnya mengetahui seberapa bagus hasil yang mampu diprediksi. Koefisien determinasi berdasarkan tabel 4.9 hasil regresi dilihat bahwa nilai *Adjusted R*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Squared adalah 0,120244, yang berarti variabel independen di dalam model mampu mengemukakan variabel dependen sebesar 12,0244 % dan sisanya 87,9756% dijelaskan oleh variabel lain.

Intepretasi Model Terbaik

Pendekatan yang diperoleh dalam riset ini yaitu *Random Effect Model* karena hasil estimasi regresi uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji LM mengemukakan bahwa *Random Effect Model* lebih absolut dipakai dibandingkan dengan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Adapun bentuk persamaan regresi dalam riset memperlihatkan hasil kalkulasi regresi data panel dengan interpretasi hasil seperti ini:

$$CETR_{it} = 0.789778 + 0.129873DER_{it} - 0.014754SIZE_{it} - 0.341728INS_{it} + eit$$

Hasil Pembahasan

Pengaruh Pengungkit Keuangan terhadap penghindaran pajak perusahaan Properti dan Real Estate

Hasil riset pengujian Pengungkit Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sesuai dan sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Marfu'ah & Laila, 2015), (Waluyo et al., 2015), (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017) dan (Rahmadani et al., 2020), mengemukakan bahwa Pengungkit Keuangan mempengaruhi perusahaan dalam mengerjakan penghindaran pajak secara positif dan signifikan.

Secara teori Penghindaran pajak yaitu usaha guna mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan sedangkan DER merupakan rasio yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperlihatkan komparasi utang dengan ekuitas dan apabila suatu korporasi mempunyai rasio DER yang relatif cukup besar maka pajaknya akan berkurang sebab dengan adanya utang maka bunga dari utang itu akan mampu mengurangi pajak perusahaan itu. Makin tinggi rasio Pengungkit Keuangan maka makin besar keuntungan yang mesti diterima perusahaan, sehingga makin besar pula penghindaran pajak yang dikerjakan perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan Properti dan Real Estate

Hasil riset ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *penghindaran pajak*, tidak sesuai dan sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) yang sudah mengerjakan riset yang bisa dikonklusi ukuran perusahaan mampu mempengaruhi penghindaran pajak secara positif dan signifikan.

Hasil pengujian tidak sesuai karena ukuran perusahaan tidak signifikansi dengan penghindaran pajak disebabkan membayar pajak yaitu sebuah keharusan bagi semua warga negara, baik wajib pajak pribadi maupun badan. Korporasi ternama maupun tidak terkenal mesti harus membayar kewajiban yang sama untuk membayar pajak kepada negara, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengerjakan penghindaran pajak.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan Properti dan Real Estate

Hasil riset ini kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sesuai dan sejalan dengan riset yang dikerjakan oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Alzoubi, 2016), (Sari et al., 2016) dan (Asnawati & Nurdyastuti, 2019), yang sudah mengerjakan riset yang bisa dikonklusi menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional mampu mempengaruhi penghindaran pajak secara negatif dan signifikan.

Secara teori kepemilikan institusional berpengaruh negatif dikarenakan baik tinggi atau rendahnya persentase pemangku saham bisa berefek kepada kebijakan yang diambil. Kepemilikan institusional sangat signifikan dalam mengontrol, mengatur dan memengaruhi keputusan pengelola. Hal ini juga dibuktikan bahwa makin besar kepemilikan saham oleh investor maka makin kuat investor untuk mendesak manajer agar bertindak selaras dengan tujuan investor dan tidak egois mementingkan dirinya sendiri.

V. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peninjauan yang sudah dikerjakan yaitu mengenai analisis hal-hal yang mampu memengaruhi penghindaran pajak perusahaan Properti dan Real Estate, mampu diambil konklusi: Pengungkit Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang disebabkan besar atau kecil persentase kepemilikan saham mampu memengaruhi kebijakan yang diambil.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPEE.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi.*: Yogyakarta: BPFE.
- Algifari. (2016). *Mengukur Kualitas Layanan. Cetakan ke 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Asnawati, A., & Nurdyastuti, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *AKTUAL*, 4.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Caraka, & Yasin. (2017). *Geographically Weighted Regression (GWR) Sebuah Pendekatan Regresi Geografis*: MOBIUS GRAHA ILMU.
- Damayanti, V. N., & Wulandari, S. (2021). The Effect of Leverage, Institutional Ownership, and Business Strategy on Tax Avoidance (Case of Listed Manufacturing Companies in the Consumption Goods Industry Period 2014-2019). *Accountability*, 10(1), 16. doi:10.32400/ja.33956.10.1.2021.16-26
- Dyrengr, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The Effect of Excecutive on Tax Avoidance. *The Accounting Revie*, 85(4).
- Fitriyah, K, F., & Hidayat, D. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Terhadap Utang. *Media Riset Akuntansi*, 1(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics, Fifth Edition*: McGraw-Hill, Singapore.
- Gujarti. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, & Abdul. (2014). *Perpajakan Konsep, Aplikasi, Contoh dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, R. (2018). Return on Asset, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Journal Maranatha*, 10(1), 72-74.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Indraswono, C. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Persuaahn dan Legal Origin terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XII(26).
- Indraswono, C. (2016). pengaruh struktur kepemilikan pada perusahaan cross listed terhadap discretionary accrual manajemen laba model Jones modifikasi dengan legal sistem sebagai variabel pemoderasi *MODUS*, 28(1), 1-17.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Indraswono, C. (2019). pengaruh jumlah wajib pajak orang pribadi dan badan terhadap penerimaan pajak untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kepatuhan pelaporan pajak sebagai variabel pemoderasi. *MODUS*, 31, 120-138.
- Jannati, I. D., Saifi, M., & NP, M. W. E. (2014). Pengaruh Raso Leverage Terhadap Profitablitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar din BEI Periode Tahun 2009 – 2011) *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2).
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marfu'ah, & Laila. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. (Skripsi thesis), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A. (2017). *Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak*. Politeknik Keuangan Negara STAN Indonesia.
- Pohan. (2013). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, & T, H. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113-115.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 8(2), 375-392.
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Sopnar, L. (1996). *Akuntansi Pajak, Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Suandy. (2008). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, N. W. (2013). *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. (Skripsi), Universitas Sebelas Maret.
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli. (2015). Pengaruh return on asset, leverage, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*: UPP STIM YKPN :Yogyakarta.